

**TINDAK TUTUR DALAM DIALOG DRAMA  
KISAH CINTA 40 MENIT KARYA DIDI ARSANDI**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat  
Sarjana S-1**

**Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah**



**ADIASTUTI TRI UTAMI**

**A310090282**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. A. Yani Tromol Pos-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102  
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Drs. H. Yakub Nasucha, M.Hum

NIP/NIK : 19570513 198403 1 001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Adiaستی Tri Utami

NIM : A 310090282

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul : ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM DIALOG DRAMA  
*KISAH CINTA 40 MENIT* KARYA DIDI ARSANDI

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.  
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 20 November 2013  
Pembimbing

  
  
Drs. H. Yakub Nasucha, M.Hum  
NIP. 19570513198403 1 001

## **TINDAK TUTUR DALAM DIALOG DRAMA KISAH CINTA 40 MENIT KARYA DIDI ARSANDI**

**Adiastuti Tri Utami, A30090282, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra  
Indonesia dan Daerah, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.**

**Email: [adiastutitriutami@yahoo.com](mailto:adiastutitriutami@yahoo.com)**

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam dialog drama Kisah Cinta 40 Menit karya Didi Arsandi dan mendeskripsikan maksud dari penuturan dalam ketiga kaidah tersebut dalam dialog drama Kisah Cinta 40 Menit karya Didi Arsandi. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa teknik Simak Bebas Libat cakap (SBLC). Data dalam penelitian ini berupa dialog drama Kisah Cinta 40 Menit yang terdapat tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Metode yang digunakan untuk menemukan kaidah dalam tahap analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode padan. Hasil penelitian penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Tindak tutur lokusi dapat dibedakan menjadi tiga macam antara lain: a) naratif, b) deskriptif, dan c) informatif. 2) Tindak tutur ilokusi dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu: a) konstantif, b) direktif, c) komisif, dan d) *acknowledgement*. 3) Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk mempengaruhi mitra tutur. 1) tindak tutur lokusi, a) naratif dibedakan menjadi: naratif positif, naratif negatif, dan naratif interogatif, b) deskriptif, dan c) informatif dibedakan menjadi: informatif yang melakukan tindakan dan informatif yang tidak melakukan tindakan. 2) Tindak tutur ilokusi, a) Konstantif dapat dibedakan menjadi: asertif, prediktif, retroaktif, deskriptif, askriptif, informatif, konfirmatif, konsesif dan retraktif, b) direktif dibedakan menjadi: requestif, *question*, *requitment*, *promissives*, dan *advisories*, c) komisif dibedakan menjadi: *surrender* dan *offer*, d) *acknowledgement* terdapat satu tipe yaitu *apologize*.

*Kata Kunci: Tindak tutur, lokusi, ilokusi, perlokusi, pragmatik, dan drama*

### **PENDAHULUAN**

Chaer (2010: 11) bahasa adalah sistem, artinya, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dapat dikaidahkan. Bahasa merupakan sarana paling efektif untuk berkomunikasi. Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, dan perasaan.

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi (Wijana dan Rohmadi: 2009, 3-4). Dalam penelitian ini pendekatan pragmatik digunakan untuk mengkaji satuan analisis tindak ujaran atau tindak tutur. Searle dalam Wijana (2009:20) di dalam bukunya *Speech Acts An Essay in The Philosophy of Language* mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*Locutionary Act*), tindak ilokusi (*Ilocutionary Act*), dan tindak perlokusi (*Perlocutinary Act*).

Menurut Hamzah (1985: 1) drama bukannya seni individual seperti seni sastra atau seni lukis. Dalam drama seseorang senantiasa bersama dengan yang lain. Baik dengan orang yang tingkat pengetahuannya setaraf dengannya, ataupun dengan yang lebih rendah lagi. Penelitian ini difokuskan pada tuturan dalam dialog drama *Kisah Cinta 40 menit*. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam dialog drama *Kisah Cinta 40 Menit* karya Didi Arsandi dan mendeskripsikan maksud dari penuturan dalam ketiga kaidah tersebut dalam dialog drama *Kisah Cinta 40 Menit* karya Didi Arsandi.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam dialog drama *Kisah Cinta 40 Menit* karya Didi Arsandi dan bagaimana maksud penutur dalam ketiga kaidah tersebut dalam dialog drama *Kisah Cinta 40 Menit* karya Didi Arsandi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang didapatkan berupa deskriptif tentang tindak tutur dalam dialog drama *Kisah Cinta 40 Menit* karya Didi Arsandi. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu *set* kondisi sesuatu, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Moleong, 2008:18).

Data adalah sebagai bahan penelitian, yaitu bahan jadi (lawan dari bahan mentah), yang ada karena pemilihan aneka macam tuturan (bahan mentah) Sudaryanto (dalam Mahsun, 2011: 18). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dialog drama *Kisah Cinta 40 Menit* yang terdapat tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Arikunto dalam (Wardani, 2013: 21) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa naskah dialog drama *Kisah Cinta 40 Menit* karya Didi Arsandi.

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi teori, triangulasi teoretis dilakukan berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih rinci, maka dalam penelitian ini dikumpulkan beberapa teori dari beberapa ahli untuk mengambil dialog dan konteks yang bisa dikategorikan objek pragmatik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka setelah data diklasifikasikan, peneliti menganalisis data dengan metode padan. Teknik yang digunakan adalah teknik referensial dan teknik pragmatis. Teknik referensial digunakan untuk mendeskripsikan dialog tuturan tokoh dalam drama *Kisah Cinta 40 Menit* karya Didi Arsandi, sedangkan teknik pragmatis digunakan untuk menjelaskan maksud dari tuturan yang mengandung tindak lokusi, tindak ilokusi, tindak perlokusi dan maksud-maksud penutur.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pembahasan pertama**

1. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang mempermasalahkan makna tuturan atau fungsi tuturan. Sehingga tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menyampaikan tuturan berdasarkan makna kepada mitra tutur. Tindak tutur lokusi dibagi menjadi 3 tipe antara lain: (1) tindak tutur lokusi naratif merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan maksud kepada mitra tutur melakukan tindakan menggambarkan suatu peristiwa secara jelas. Tindak tutur naratif dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: (a) naratif positif merupakan tindak tutur yang menggambarkan suatu keadaan berdasarkan kenyataan, (b) naratif negatif merupakan tindak tutur yang ditandai dengan suatu jenis tindak larangan, (c) naratif interogatif berfungsi

menggantikan sesuatu yang hendak diketahui oleh mitra tutur atau mengukuhkan sesuatu yang telah diketahuinya (2) tindak tutur lokusi deskriptif merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk menyampaikan maksud kepada mitra tutur melakukan tindakan dalam tuturan itu. (3) tindak tutur lokusi informatif adalah tuturan yang dilakukan penutur untuk menyampaikan maksud kepada mitra tutur memberikan informasi. Informasi yang disampaikan berupa sebuah pesan atau pesan yang harus didengarkan oleh mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Tindak tutur lokusi informatif dibagi menjadi dua yaitu: (a) Tindak tutur informatif yang melakukan tindakan merupakan tuturan dari penutur ke mitra tutur dan mitra tutur bertindak aktif, (b) Tindak tutur informatif yang tidak melakukan tindakan merupakan tuturan dari penutur ke mitra tutur dan dari mitra tutur bertindak pasif.

2. Tindak tutur ilokusi adalah adalah tindak tutur yang berkaitan dengan siapa bertuturkepada siapa, kapan dan dimana tindak tuturan pada tindak tutur ilokusi perlu disertakan konteks tuturan dalam situasi tutur. Dalam hal ini penutur menyampaikan maksud tuturan kepada mitra tutur berdasarkan situasi dan keadaan. Tindak tutur ilokusi terbagi menjadi empat tipe: (1) konstantif merupakan ekspresi kepercayaan yang dibarengi dengan ekspresi maksud sehingga mitra tutur membentuk (memegang) kepercayaan yang serupa. Konstantif dibagi menjadi sembilan tipe antara lain: (a) asertif tindak tutur yang dilakukan oleh penutur menyatakan suatu keadaan pada mitra tutur supaya dapat menggambarkan secara jelas, (b) prediktif tuturan yang belum sesuai dengan kenyataan. Tindak tutur ilokusi meramalkan (predikatif) adalah tuturan yang dilakukan oleh seseorang bermaksud untuk menyampaikan sebuah ramalan yang belum sesuai dengan kenyataan (predikatif) (c) retroaktif tuturan yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yang berisi memperhatikan (retroaktif). Tindak tutur ilokusi memperhatikan adalah tuturan yang dilakukan seseorang untuk melakukan sikaap memperhatikan, (d) deskriptif adalah tuturan yang dilakukan pada penutur terhadap mitra

tutur untuk melakukan sesuatu sikap menilai, (e) askriptif adalah tindak tutur ilokusi yang dilakukan oleh penutur untuk menjelaskan pada mitra tutur yang bersifat mengajukan yang sesuai dengan kenyataan, (f) melaporkan tuturan seseorang untuk menyampaikan maksud untuk melaporkan secara jelas (g) konfirmatif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk menjelaskan pada mitra tutur untuk melakukan maksud untuk membuktikan (h) konsesif tindak tutur ilokusi yang dilakukan oleh penutur untuk menyampaikan maksud tuturan kepada mitra tutur untuk menjelaskan maksud mengakui atau menyetujui suatu keadaan atau kenyataan (i) retraktif adalah tindak tutur ilokusi yang dilakukan oleh penutur untuk menyampaikan maksud tuturan kepada mitra tutur untuk menjelaskan maksud membantah suatu keadaan atau kenyataan.

(2) Direktif mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan terhadap mitra tutur. Direktif dibagi menjadi beberapa tipe yaitu: (a) requestif tindak tutur yang dilakukan pada penutur untuk menjelaskan maksud meminta kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan (perintah), (b) *question* tindak tutur direktif yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur untuk menjelaskan maksud tuturan untuk mengajak bertanya yang sesuai dengan kenyataan, (c) *requitment* adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk menyampaikan maksud pada mitra tutur melakukan tindakan persiapan atau perhatian, (d) *promissives* adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk menyampaikan maksud pada mitra tutur untuk mengajak sikap menyetujui, (e) *advisories* adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur pada mitra tutur untuk menyampaikan maksud menasehati

(3) Komisif merupakan tindak mewajibkan seseorang atau menolak mewajibkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang dispesifikasi dalam isi proposisinya, yang bisa juga menspesifikasikan kondisi-kondisi tempat, isi itu dilakukan atau tidak harus dilakukan. Tindak tutur ilokusi komisif dibagi menjadi beberapa tipe yaitu: (a) *surrender* adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk menyampaikan maksud kepada mitra tutur melakukan mengaku salah, (b)

*offer* tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk menyampaikan maksud melakukan sikap menawarkan kepada mitra tutur. Tindak tutur menawarkan adalah tindak tutur yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan maksud menawar sesuai kenyataan. (4) *Acknowledgment* penutur untuk mengekspresikan perasaan kepada mitra tutur. *Acknowledgment* di bagi menjadi *apologize* adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk menyampaikan maksud kepada mitra tutur melakukan permintaan maaf. Tindak tutur permintaan maaf adalah tindak tutur yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan maksud meminta maaf sesuai dengan kenyataan.

3. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk mempengaruhi mitra tutur. Tuturan yang dilakukan oleh penutur akan memberikan pengaruh atau efek yang mendengarkan (mitra tutur). Efek tuturan tersebut atau pengaruh ini dapat sengaja atau tidak sengaja direaksikan oleh penuturnya. Lingual yang menandai tindak tutur perlokusi pada kata ditakdirkan, yakin, mau berubah, mudah-mudahan bisa, merubah, jangan malas.

#### B. Pembahasan kedua

Penelitian tindak tutur pada drama *Kisah Cinta 40 Menit* karya Didi Arsandi. Dalam penelitian ini dapat ditemukan beberapa temuan dari hasil pembahasan antara lain sebagai berikut:

1. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang mempermasalahkan makna tuturan atau fungsi tuturan. Sehingga tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menyampaikan tuturan berdasarkan makna kepada mitra tutur. Berdasarkan pada drama *Kisah Cinta 40 Menit* tindak lokusi terbagi menjadi tiga tipe, yaitu:

- a. Tindak tutur lokusi naratif merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan maksud kepada mitra tutur melakukan tindakan menggambarkan suatu peristiwa secara jelas. adapun tindak tutur naratif dapat dibedakan menjadi: naratif positif, naratif negatif, naratif interogatif, dan naratif imperatif.
- b. Tindak tutur lokusi deskriptif merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk menyampaikan maksud kepada mitra melakukan tindakan dalam tuturan itu. Dalam hal ini penutur menyampaikan maksud kepada mitra tutur melakukan tindakan memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, dan sebagainya.
- c. Tindak tutur informatif adalah tuturan yang dilakukan penutur untuk menyampaikan maksud kepada mitra tutur untuk memberikan informasi. Informasi yang disampaikan berupa sebuah pesan yang harus didengarkan oleh mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan.

Untuk menguatkan dan membandingkan penelitian ini yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Dalam Dialog Drama Kisah Cinta 40 Menit Karya Didi Arsandi* seperti penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Reza Aziz (2012) berjudul *Tindak Tutur Lokusi dan Perlokusi Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*. Hasil penelitiannya menekankan pada tindak tutur lokusi, perlokusi, prinsip kerjasama yang terjalin dari kedua penutur,

dan maksim yang terdapat dari tuturan tersebut, sedangkan pada penelitian ini menekankan pada tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Sehingga keaslian penelitian ini benar-benar dari hasil temuan peneliti sendiri.

1. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berkaitan dengan siapa bertutur kepada siapa, kapan dan di mana tindak tuturan pada tindak tutur ilokusi perlu disertakan konteks tuturan dalam situasi tutur. Jadi perbedaan tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang berkaitan dengan siapa yang berutur, kepada siapa, kapan, dan di mana tuturan disertai konteks situasi. Sedangkan tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang berkaitan dengan makna tuturan atau arti tuturan. Tindak tutur ilokusi *Kisah Cinta 40 Menit* terbagi menjadi empat tipe: konstantif, direktif, komisif, dan *acknowledgment*.

Untuk menguatkan dan membandingkan penelitian ini yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Dalam Dialog Drama Kisah Cinta 40 Menit Karya Didi Arsandi* seperti yang dilakukan oleh Evik Evanniko (2012) yang berjudul *Tindak Tutur Ilokusi Dialog Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo (Sebuah Tinjauan Pragmatik)*. Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam analisis tindak tutur ilokusi yaitu pada analisis direktif dan ekspresif. Penelitian ini juga mempunyai perbedaan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis konstantif dan *acknowledgement* sedangkan dalam penelitian Evik tidak menggunakan tipe tersebut. Dengan demikian penelitian ini dapat dibuktikan keasliannya.

2. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk mempengaruhi mitra tutur. Tuturan yang dituturkan oleh penutur akan memberikan pengaruh atau efek yang mendengarkan (mitra tutur).

Untuk menguatkan dan membandingkan penelitian ini yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Dalam Dialog Drama Kisah Cinta 40 Menit Karya Didi Arsandi* seperti yang dilakukan oleh Ary Indah Mustikasari (2012) yang berjudul *Tindak Tutur Perlokusi Dalam Perdagangan Jamu Di Daerah Stasiun Balapan Solo*. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang perlokusi. Tuturan yang dilakukan untuk mempengaruhi mitra tutur terhadap apa yang dituturkan. Perbedaan pada penelitian Ary membahas tentang efek yang terjadi dari tuturan perlokusi yang dituturkan, sedangkan dalam penelitian ini hanya menganalisis data yang termasuk tindak tutur perlokusi. Dengan demikian penelitian ini dapat dibuktikan keasliannya.

## **SIMPULAN**

Adapun simpulan pada penelitian tindak tutur pada dialog drama *Kisah Cinta 40 Menit* karya Didi Arsandi. Tindak tutur dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Tindak tutur lokusi merupakan jenis tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk menyampaikan makna tuturan kepada mitra tutur. Tuturan yang disampaikan maknanya dapat dimengerti oleh lawan tutur. Tindak tutur lokusi dapat dibedakan menjadi tiga macam antara lain: (1) naratif merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh seseorang untuk

menyampaikan maksud kepada mitra tutur melakukan tindakan menggambarkan suatu peristiwa secara jelas. Tindak tutur naratif dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: (a) naratif positif: merupakan tindak tutur yang menggambarkan suatu keadaan berdasarkan suatu kenyataan, (b) naratif negatif: merupakan tindak tutur yang ditandai dengan suatu jenis tindak larangan. Tindak tutur ini dikenakan suatu tindakan larangan, (c) naratif interogatif: berfungsi menggantikan sesuatu yang hendak diketahui oleh mitra tutur atau mengukuhkan sesuatu yang hendak diketahui oleh mitra tutur atau mengukuhkan sesuatu yang telah diketahuinya (menunjukkan), (d) naratif imperatif: berfungsi menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur atau maksud kepadamitra tutur (memerintah).

(2) deskriptif merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk menyampaikan maksud kepada mitra tutur melakukan tindakan dalam tuturan itu, dan (3) informatif adalah tuturan yang dilakukan penutur untuk menyampaikan maksud kepada mitra tutur memberikan informasi. Informasi yang disampaikan berupa sebuah pesan. Tindak tutur informative dikelompokkan menjadi 2 macam yaitu: (a) informatif melakukan tindakan: merupakan tuturan dari penutur ke mitra tutur dan dari mitra tutur bertindak aktif, (b) informatif tindak melakukan tindakan: merupakan tuturan dari penutur ke mitra tutur dan dari mitra tutur bertindak positif.

2. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang digunakan penutur menyampaikan maksud tuturan kepada mitra tutur berdasarkan situasi

atau keadaan. Tindak tutur ilokusi dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu (1) konstatif memiliki sifat menyatakan, meramalkan, memperhatikan, menilai, mengajukan, melaporkan, membuktikan, mengakui atau menyetujui, dan membantah (2) direktif sifatnya meminta, bertanya, menginstruksikan, melarang, menyetujui, dan menasehati; dan (3) komisif sifatnya menjanjikan, memmbuat bersyarat, berjanji melakukan sesuatu, mengaku salah, dan menawarkan.

3. Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk mempengaruhi mitra tutur. Tuturan yang dituturkan oleh penutur akan memberikan pengaruh atau efek yang meendengarkan (mitra tutur). Efek tuturan tersebut atau pengaruh ini dapat sengaja atau tidak sengaja direaksikan oleh penuturnya. Ciri lingual tindak tutur perlokusi yaitu: mempengaruhi dengan ditandai meyakinkan, menganjurkan, mempelajari, mempengaruhi, dan memperhatikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, Abdul leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rinena Cipta.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wardani, Fitri Sri. 2013. Analisis Idiomatik Pada Artikel Berita Di Harian SOLOPOS Edisi Desember 2012: Kajian Semantik. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wijana, I Putu dan Muhammad Rohmadi, 2009. *Analisi Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka